

## PENUNTUN BELAJAR PENJAHITAN PERINEUM

**Nilailah setiap kinerja langkah yang diamati dengan menggunakan skala sbb :**

- 1. Perlu perbaikan** : Langkah atau tugas tidak dikerjakan dengan benar atau dihilangkan.
- 2. Mampu** : Langkah benar dan berurutan, tetapi kurang tepat atau pelatih perlu membantu / mengingatkan hal-hal kecil yang tidak terlalu berarti.
- 3. Mahir** : Langkah dikerjakan dengan benar, tepat tanpa ragu – ragu atau tanpa perlu bantuan dan sesuai dengan urutan.

**T/S** : Tindakan / langkah-langkah yang dilakukan tidak sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

PENUNTUN BELAJAR PENJAHITAN PERIEUM						
NO	LANGKAH / TUGAS	KASUS				
		1	2	3	4	5
<b>Persiapan Penjahitan</b>						
1.	<b>Siapkan peralatan untuk melakukan penjahitan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bak instrumen steril berisi : sepasang sarung tangan, pemegang jarum, jarum jahit otot dan kulit, chromic catgut atau catgut no. 2/0 atau 3/0, pinset, gunting benang dan kassa steril</li> <li>▪ Alat suntik sekali pakai 10 ml dibuka dan dimasukkan ke dalam heating set</li> <li>▪ Satu ampul lidokain 1% dipatahkan</li> <li>▪ Kain bersih</li> <li>▪ Kapas DTT</li> <li>▪ Air DTT</li> <li>▪ Lampu sorot / senter yang diarahkan ke vuva/perineum ibu</li> <li>▪ Larutan klorin 0.5%</li> </ul>					
2.	<b>Persiapan petugas :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apron plastik, masker, kaca mata pelindung</li> <li>▪ Sarung tangan DTT/steril</li> <li>▪ Alas kaki/sepatu boot karet</li> </ul>					
3.	Posisikan bokong ibu pada sudut ujung tempat tidur, dengan posisi litotomi					
4.	Cuci tangan dengan sabun, keringkan dengan kain bersih dan kering					
5.	Pakai sarung tangan DTT atau steril					
6.	Isi tabung suntik 10 ml dengan larutan lidokain 1%, dengan teknik satu tangan, letakkan kembali ke dalam wadah heating set					
7.	Lengkapi pemakaian sarung tangan pada ke dua tangan					
8.	Pasang kain bersih di bawah bokong ibu					
9.	Gunakan kasa bersih, untuk membersihkan daerah luka dari darah atau bekuan darah, dan nilai kembali luas dan dalamnya robekan pada daerah perineum					

10.	Beri tahu ibu akan disuntik					
11.	Tusukkan jarum suntik pada ujung luka / robekan perineum, masukkan jarum suntik secara subkutan sepanjang tepi luka					
12.	Aspirasi untuk memastikan tidak ada darah yang terhisap. Bila ada darah, tarik jarum sedikit dan kembali masukkan. Ulangi lagi aspirasi ( cairan lidokain yang masuk ke dalam pembuluh darah dapat menyebabkan gangguan denyut jantung hingga tidak teratur )					
13.	Suntikkan cairan lidokain 1% secukupnya sambil menarik jarum suntik pada tepi luka daerah perineum					
14.	Tampa menarik jarum suntik keluar dari luka, arahkan jarum suntik sepanjang tepi luka pada mukosa vagina, lakukan aspirasi, suntikkan cairan lidokain 1% sambil menarik jarum suntik. ( <i>Bila robekan besar dan dalam, anastesi daerah bagian dalam robekan – alur suntikan anastesi akan berbentuk seperti kipas : tepi perineum, dalam luka, tepi mukosa vagina</i> )					
15.	Lakukan langkah no. 11 s/d 14 untuk ke dua tepi robekan					
16.	Tunggu 1-2 menit sebelum melakukan penjahitan untuk mendapatkan hasil optimal dari anastesi					
<b>Penjahitan Robekan</b>						
17.	Lakukan inspeksi vagina dan perineum untuk melihat robekan. Rabalah dengan ujung jari anda seluruh daerah luka. Lihatlah dengan cermat dimana ujung luka tersebut					
18.	Jika ada perdarahan yang terlihat menutupi luka episiotomi, pasang tampon atau kassa ke dalam vagina ( <i>sebaiknya menggunakan tampon bertali</i> )					
19.	Tempatkan jarum jahit pada pemegang jarum, kemudian kunci pemegang jarum					
20.	Pasang benang jahit pada mata jarum					
21.	Lihat dengan jelas batas luka episiotomi					
22.	Lakukan penjahitan pertama 1 cm di atas ujung luka di dalam vagina ibu.					
23.	Peganglah pemegang jarum dengan tangan lainnya. Gunakan pemegang jarum (pinset) untuk menarik jarum melalui jaringan. Jangan sekali-kali menggunakan jari tangn. Menggunakan jari tangan untuk meraba jarum adalah berbahaya. Anda bisa menusuk jari tangan anda atau melobangi sarung tangan anda yang akan meningkatkan risiko terkena infeksi kuman dari darah seperti HIV atau hepatitis B					
24.	Ikat jahitan pertama dengan simpul mati. Potong ujung benang yang bebas ( ujung benang tanpa jarum ) hingga tersisa kira-kira 1 cm					
25.	Jahit mukosa vagina dengan menggunakan jahitan jelujur hingga tepat di belakang lingkaran himen.					
26.	Jarum kemudian akan menembus mukosa vagina, sampai kebelakang lingkaran himen, dan tarik keluar pada luka perineum. Perhatikan seberapa dekatnya jarum ke puncak lukanya.					
27.	Gunakan teknik jahitan jelujur saat anda menjahit lapisan ototnya. Lihat ke dalam luka untuk mengetahui letak ototnya. Otot biasanya tampak sedikit lebih merah dan rasanya agak keras bila disentuh. Penting sekali untuk menjahit otot ke otot. Rasakan dasar dari luka, ketika anda sudah mencapai ujung luka, berarti anda telah menutup lapisan otot yang dalam					
28.	Setelah mencapai ujung luka yang paling akhir dari luka, putarlah arah jarum anda dan mulailah menjahit ke arah vagina, dengan menggunakan jahitan					

	untuk menutup jaringan subcuticuler. Carilah lapisan subcuticuler umumnya lembut dan memiliki warna yang sama dengan mukosa vagina. Kini anda membuat jahitan lapis kedua. Perhatikan sudut jarumnya. Jahitan lapis kedua ini akan meninggalkan lebar luka kira-kira 0.5 cm terbuka. Luka ini akan menutup sendiri pada waktu proses penyembuhan berlangsung					
29.	Sekarang pindahkan jahitannya dari bagian luka perineal kembali ke vagina di belakang cincin himen untuk diamankan, diikat dan dipotong benangnya.					
30.	Ikatlah jahitannya dengan simpul mati. Untuk membuat simpul tersebut benar-benar kuat, buatlah 1 ½ kali simpul mati					
31.	Potong kedua ujung benang, dan hanya disisakan masing-masing 1 cm. Jika ujung dipotong terlalu pendek, jahitan mungkin akan bisa terlepas. Jika hal ini terjadi, seluruh jahitan episiotomi akan menjadi longgar dan terlepas					
32.	Masukkan jari anda ke dalam rektum					
33.	Rabalah puncak dinding rektum untuk mengetahui apakah ada jahitan. Jika anda meraba ada jahitan, maka pastikan agar anda memeriksa kembali rektum tersebut 6 minggu pasca kelahiran. Jika belum sepenuhnya sembuh pada saat itu (yakni, anda merasakan adanya fistula), maka rujuklah ibu tersebut ke dokter					
34.	Periksa ulang kembali untuk memastikan bahwa anda tidak meninggalkan apapun seperti kassa, tampon, instrumen di dalam vagina ibu					
35.	Cucilah alat kelamin ibu dengan air bersabun					
37.	Keringkan dan buat ibu merasa nyaman					
38.	Berikan petunjuk kepada ibu mengenai cara pembersihan daerah perineum dengan sabun dan air 3 sampai 4 kali setiap hari. Kalau tidak, ia harus menjaga agar perineumnya tetap kering dan bersih. Beritahu ibu agar jangan memasukkan benda apapun ke dalam vaginanya					
39.	Dan mintalah agar ibu kembali dalam waktu satu minggu agar anda bisa memeriksanya kembali					
50.	Jika memungkinkan, periksa perineum setiap hari selama 3-4 hari. Lihat, kalau-kalau ada bintik merah, nanah atau jahitan yang lepas atau terbuka, atau hematoma. Hematoma bisa tampak seperti luka lecet atau pembengkakan yang mengkilap. Periksa dengan cermat untuk mengetahui apakah ia bertambah besar. Jika panjangnya lebih dari 3-4 cm, rujuklah ibu tersebut ke rumah sakit agar hematoma tersebut bisa dibuka dan bekuan darahnya bisa dibuang lalu dijahit kembali					
	<b>SKOR NILAI = <math>\sum \frac{NILAI}{150} \times 100\%</math></b>					
	<b>TANGGAL</b>					
	<b>PARAF PEMBIMBING</b>					